

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP
PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN WANITA
DI KOTA BANDUNG**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Manajemen

Oleh :
Vincent Gunawan
2015120159

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2020**

**INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY ON
WOMEN FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOUR
IN BANDUNG CITY**



UNDERGRADUATE THESIS

Sumbitted to complete part of requirements
for Bachelor's Degree in Management

By :
Vincent Gunawan
2015120159

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
MANAGEMENT STUDY PROGRAM
Accredited by National Accreditation Agency
No. 2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2020**

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN



PERSETUJUAN SKRIPSI
PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU
PENGELOLAAN KEUANGAN WANITA DI KOTA BANDUNG

Oleh
Vincent Gunawan
2015120159

Bandung, 7 Juli 2020

Ketua Program Studi S1 Manajemen,

Dr. Istiharini, S.E., MM. CMA.

Pembimbing Skripsi,

Vera Intanie Dewi, S.E., M.M

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Vincent Gunawan
Tempat, tanggal lahir : Cianjur, 21 Juni 1997
Nomor Pokok : 2015120159
Program studi : Manajemen
Jenis naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Wanita di Kota Bandung.

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan : Vera Intanie Dewi, S.E., M.M

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU. No 20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiahnya yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademi, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 7 Juli 2020

Pembuat pernyataan :



(Vincent Gunawan)

ABSTRAK

Wanita saat ini semakin berperan dalam menggerakkan roda perekonomian dan menciptakan lapangan pekerjaan baru, namun Survei Nasional Literasi Keuangan yang diadakan oleh OJK pada tahun 2019 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan wanita di Indonesia masih lebih rendah dibandingkan dengan indeks literasi keuangan pria di Indonesia. Hal tersebut dapat menyebabkan wanita yang tinggal di Indonesia lebih beresiko terkena dampak berbagai isu sosial seperti, kejutan finansial yang tidak terduga ataupun kesenjangan sosial, selain itu kurangnya literasi keuangan dapat berujung ke keputusan keuangan yang kurang baik dan membuat perencanaan keuangan menjadi tidak optimal. Oleh karena permasalahan yang mungkin terjadi akibat kurangnya literasi keuangan wanita, telah dilakukan berbagai program pelatihan dan pemberdayaan pada wanita di Indonesia di berbagai daerah dengan tujuan untuk menghindari permasalahan tersebut dan meningkatkan kesejahteraan hidup wanita di Indonesia.

Kondisi keuangan serta kesejahteraan seseorang di masa yang akan datang sangatlah bergantung kepada bagaimana seseorang melakukan pengelolaan keuangan saat ini, dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka akan semakin baik pula kondisi keuangan serta kesejahteraan seseorang di masa depan. Memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik akan menghasilkan stabilitas keuangan. Dengan stabilitas keuangan, kebutuhan finansial yang diperlukan secara mendadak dapat lebih mudah diatasi, selain itu perilaku pengelolaan keuangan yang baik dapat merubah pola hidup yang awalnya konsumtif menjadi lebih rasional. Perilaku pengelolaan keuangan terbagi menjadi 4, diantaranya adalah *saving behaviour*, *shopping behaviour*, *long-term planning*, dan *short-term planning*. *Saving behaviour* merupakan bagaimana perilaku seseorang dalam mengatur perencanaan keuangan serta menyiapkan diri untuk menghadapi keadaan darurat. *Shopping Behaviour* ialah perilaku seseorang ketika berbelanja, apakah seseorang berbelanja dengan perhitungan keuangan yang rasional atau berdasarkan promosi atau iklan. *Long-term planning* ialah perencanaan keuangan dalam jangka panjang yang menyangkut mengenai tujuan atas perencanaan tersebut serta dimana uang untuk perencanaan jangka panjang tersebut disimpan. *Short-term planning* merupakan perencanaan jangka pendek yang menyangkut penyimpanan dana cadangan, penggunaan uang, serta frekuensi penarikan dana. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada wanita di Kota Bandung.

Sampel dari penelitian ini adalah wanita yang tinggal di Kota Bandung yang merupakan generasi *baby boomer*, X, Y, dan Z dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner *online*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan eksplanatori. Teknik analisa data untuk model pengukuran reflektif menggunakan *Structural Equation Model – Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan mengevaluasi model pengukuran dan model struktural untuk melihat pengaruh antara variabel literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dipandang dari segi *saving behaviour*, *shopping behaviour*, *long-term planning*, dan *short-term planning*. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mayoritas wanita di Kota Bandung memiliki tingkat literasi keuangan sedang dan perilaku pengelolaan keuangan sedang.

Kata kunci : literasi keuangan, perilaku pengelolaan keuangan, *shopping behaviour*, *shopping behaviour*, *long-term planning*, *short-term planning*.

ABSTRACT

Nowadays, women are increasingly playing a role in moving the economy and creating new jobs, but the National Financial Literacy Survey conducted by OJK in 2019 shows that the financial literacy index for women in Indonesia is still lower than the financial literacy index for men in Indonesia. This could cause women living in Indonesia to be more at risk of being affected by various social issues such as, unexpected financial shocks or social inequality, the lack of financial literacy could also lead to poor financial decision and unoptimized financial planning. Because of the problem that might occur due to the lack of women financial literacy, various training and empowerment programs have been conducted for women in various regions around Indonesia with the aim of avoiding the mentioned problems and improving the welfare of Indonesian Women.

The financial condition and welfare of a person is very dependent on someone doing the financial management at the present time, with good financial management, the better the financial condition and the welfare of someone in the future. Having good financial management behaviour will result in financial stability. With financial stability, sudden financial needs could be overcome with more ease. In addition, a good financial management can change the initially consumptive lifestyle to a more rational one. Financial management behaviour is divided into 4 behaviour, including saving behaviour, shopping behaviour, long-term planning, and short-term planning. Saving behaviour is how one's behave in managing financial planning and preparing themselves to face emergencies. Shopping behaviour is a person's behaviour when shopping, whether someone is shopping with rational financial calculations or shopping based on promotions or advertisement. Long-term planning is long term financial planning that involves the purpose of the planning itself and where the money for long-term planning is stored. Short-term planning is a short term planning that involves saving reserve funds, spending money, and frequency of withdrawing the funds. Therefore, the aim of this study is to examine whether there is an influence of financial literacy on financial management behaviour on women in Bandung city.

The sample of this research is women who live in Bandung city, which included as baby boomer, X, Y, and Z generation with a total sample of 100 respondents. Data collection method used in this research were gathered through online questionnaire. The research method used in this research is descriptive and explanatory methods. Data analysis for the reflective measurement model use the Structural Equation Model – Partial Least Square (SEM-PLS) by evaluating outer model and inner model to observe the effect of financial literacy variables on financial management behaviour.

The result showed that financial literacy had a significant impact on financial behaviour in terms of saving behaviour, shopping behaviour, long-term planning, and short-term planning. The result also showed that women in bandung city has a moderate financial literacy and moderate financial management behaviour.

Keywords : financial literacy, financial management behaviour, saving behaviour, shopping behaviour, long-term planning, short-term planning.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Wanita di Kota Bandung. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Manajemen Jurusan Manajemen di Universitas Katolik Parahyangan.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menerima banyak dukungan, saran, dan kritikan dari berbagai pihak. Dengan hormat, peneliti ingin menyampaikan dan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, kakak, dan semua keluarga yang selalu memberikan dukungan, doa, kasih sayang yang tanpa henti, berupa moril dan materil.
2. Ibu Dr. Istiharini, S.E., MM. CMA. selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen, sekaligus dosen wali yang selalu memberikan arahan kepada penulis selama menempuh perkuliahan
3. Ibu Vera Intanie Dewi, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing skripsi yang menyediakan waktu dan tenaga yang dengan sabar membimbing, memberi masukan, dan memotivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Dosen-dosen program studi manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah bersedia meluangkan waktu serta memberikan ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
5. Sahabat penulis Yogatama, Reggie Natanael, Ferdy Sjahputra, Ryanhardi, Andre Dibya, Stefano Jordi, dan Ferdy Theo yang selalu memberikan dukungan dan semangat selama masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan penulis, Davin Widodo, Brian, Hoshea, Alvin Christian, Edward, Glen Gunawan, Alexander Tjahjadi, dan Aria Dipawangi yang telah berjuang bersama selama masa kuliah, saling memberi dukungan dan saling memotivasi.

7. Teman-teman bermain saya, Felix Gunawan, David Tjay, James Tjay, dan Devin Chay sebagai teman bermain, bertukar cerita, dan penyemangat penulis selama masa perkuliahan maupun dalam pengerjaan skripsi ini.
8. Teman-teman SMA saya, David Suryo, Denny Suteja, Kevin Adityarry, Christian Gerald, Manuel Wiliie, Sem Yeremia, Evan Wanadi, Silvy Wiraharja, Kezia Valen, Liliana Setiawan, dan Cindy Felicia yang selalu memberi dukungan selama masa perkuliahan hingga akhir.
9. Semua teman-teman saya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu saya selama masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan mengingat keterbatasan dan kemampuan pengetahuan yang peneliti miliki. Untuk itu, peneliti sangat mengharapkan adanya kritik, saran, dan masukan agar dikemudian hari penelitian ini dapat disempurnakan. Akhir kata, peneliti berharap penelitian ini dapat berguna bagi semua pihak.

Bandung, 7 Juli 2020

Vincent Gunawan

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| ABSTRAK..... | i |
| ABSTRACT | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| BAB 1 PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 7 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 7 |
| 1.5 Kerangka Pemikiran | 8 |
| 1.6 Hipotesa Penelitian | 10 |
| BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA..... | 11 |
| 2.1 Literasi Keuangan | 11 |
| 2.1.1 Indikator Pengukuran Literasi Keuangan | 12 |
| 2.1.2 Tingkat Literasi Keuangan | 13 |
| 2.2 Perilaku Pengelolaan Keuangan..... | 14 |
| 2.2.1 Indikator Pengukuran Perilaku Pengelolaan Keuangan | 14 |
| 2.3 Penelitian Terdahulu | 16 |
| BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN..... | 25 |
| 3.1 Metode Penelitian | 25 |
| 3.2 Populasi dan Sampel | 25 |
| 3.3 Operasionalisasi Variabel | 28 |
| 3.4 Jenis dan Sumber Data | 31 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data | 32 |
| 3.6 Teknik Pengukuran Data | 33 |
| 3.7 Uji Validitas..... | 33 |
| 3.8 Uji Reliabilitas | 34 |
| 3.9 Teknik Analisis Data..... | 36 |
| 3.10 Statistika Deskriptif..... | 37 |
| 3.11 Objek Penelitian..... | 37 |
| 3.12 <i>Structural Equation Model – Partial Least Square</i> | 37 |
| 3.13 Uji Hipotesa | 38 |
| 3.14 Profil Responden..... | 40 |
| BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN | 42 |
| 4.1 Analisa Literasi Keuangan..... | 42 |
| 4.2 Analisa Perilaku Pengelolaan Keuangan..... | 59 |
| 4.3 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan..... | 67 |
| 4.3.1 Analisis <i>Outer Model</i> (Model Pengukuran) | 68 |

| | |
|--|-----------|
| 4.3.1.1 <i>Convergent Validity</i> | 68 |
| 4.3.1.2 <i>Discriminant Validity</i> | 71 |
| 4.3.1.3 <i>Internal Consistency Reliability</i> | 73 |
| 4.3.2 Evaluasi <i>Inner Model</i> | 76 |
| 4.3.2.1 Uji <i>R square, Q square, F Square, dan Original Sample</i> | 76 |
| 4.3.2.2 Analisis <i>Direct Effect, Indirect Effect, dan Total Effect</i> | 78 |
| 4.3.2.3 Pengujian Hipotesis | 79 |
| 4.4 Pembahasan | 81 |
| BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN | 84 |
| 5.1 Kesimpulan | 84 |
| 5.2 Saran..... | 84 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |
| RIWAYAT HIDUP PENELITI | |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu..... | 16 |
| Tabel 3.1 Literasi Keuangan | 29 |
| Tabel 3.2 Perilaku Pengelolaan Keuangan | 30 |
| Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas | 34 |
| Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas | 36 |
| Tabel 4.1 Hasil Analisa Literasi Keuangan..... | 42 |
| Tabel 4.2 Kategorisasi variabel Literasi Keuangan | 43 |
| Tabel 4.3 Hasil Kategori Literasi Keuangan | 43 |
| Tabel 4.4 Hasil Kategori Literasi Keuangan berdasarkan Generasi | 44 |
| Tabel 4.5 Hasil Kategori Literasi Keuangan berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir | 46 |
| Tabel 4.6 Hasil Kategori Literasi Keuangan berdasarkan Wilayah Tempat Tinggal | 49 |
| Tabel 4.7 Hasil Kategori Literasi Keuangan berdasarkan Status Perkawinan | 52 |
| Tabel 4.8 Hasil Kategori Literasi Keuangan berdasarkan Jumlah Tanggungan / Anak | 53 |
| Tabel 4.9 Hasil Kategori Literasi Keuangan berdasarkan Status Pekerjaan | 55 |
| Tabel 4.10 Hasil Kategori Literasi Keuangan berdasarkan Pengeluaran per hari .. | 56 |
| Tabel 4.11 Hasil Analisa <i>Saving Behaviour</i> | 59 |
| Tabel 4.12 Kategorisasi variabel <i>Saving Behaviour</i> | 60 |
| Tabel 4.13 Hasil Kategori <i>Saving Behaviour</i> | 60 |
| Tabel 4.14 Hasil Analisa <i>Shopping Behaviour</i> | 61 |
| Tabel 4.15 Kategorisasi variabel <i>Shopping Behaviour</i> | 62 |
| Tabel 4.16 Hasil Kategori <i>Saving Behaviour</i> | 62 |
| Tabel 4.17 Hasil Analisa <i>Long-term Planning</i> | 63 |
| Tabel 4.18 Kategorisasi variabel <i>Long-term Planning</i> | 64 |
| Tabel 4.19 Hasil Kategori <i>Long-term Planning</i> | 64 |
| Tabel 4.20 Hasil Analisa <i>Short-term Planning</i> | 65 |
| Tabel 4.21 Kategorisasi variabel <i>Short-term Planning</i> | 66 |
| Tabel 4.22 Hasil Kategori <i>Short-term Planning</i> | 66 |
| Tabel 4.23 Hasil Evaluasi <i>Convergent Validity</i> | 69 |
| Tabel 4.24 <i>Cross Loadings</i> | 71 |
| Tabel 4.25 <i>Outer loadings, Cronbach's Alpha, dan Composite Reliability</i> | 74 |
| Tabel 4.26 Evaluasi <i>Inner Model</i> | 77 |
| Tabel 4.27 <i>Direct Effect, Indirect Effect, dan Total Effect</i> | 78 |

Tabel 4.28 Hasil Pengujian Hipotesis 78

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1.1 Indeks Literasi Keuangan..... | 2 |
| Gambar 1.2 Indeks Inklusi Keuangan..... | 29 |
| Gambar 1.3 Kerangka Pemikiran | 2 |
| Gambar 3.1 Profil Responden | 40 |
| Gambar 4.1 Model Perhitungan dari <i>Partial Least Square</i> (PLS)..... | 68 |

BAB I

PENDAHULUAN

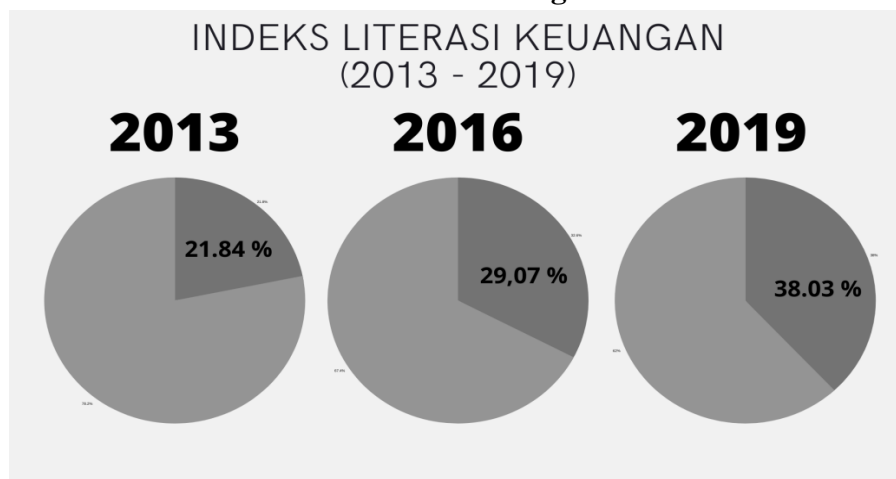
1.1 Latar belakang

Dewasa ini, literasi keuangan merupakan suatu literasi dasar untuk memberikan pengetahuan mengenai lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan, keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan, produk jasa keuangan, manfaat dan resiko serta hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, hingga ketrampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan tersebut. Oloan (2019) mengatakan bahwa pendidikan literasi keuangan sangat dibutuhkan sejak dini agar sadar akan pentingnya bagaimana cara mengelola keuangan secara bijak dan sesuai kebutuhan. Literasi keuangan telah menjadi program pemerintah yang telah didukung oleh semua pihak, mulai dari perbankan nasional, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Kadin, hingga oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (Kemendikbud).

Sulaiman (2019) menyebutkan bahwa literasi keuangan selain bisa mencegah hal-hal yang merugikan juga diyakini mampu meningkatkan kesejahteraan karena dengan bertambahnya tingkat literasi keuangan maka masyarakat dapat membuat keputusan keuangan dengan lebih baik sehingga perencanaan keuangan keluarga atau pribadi menjadi lebih optimal, dan pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan. Dari sisi makro ekonomi pun literasi keuangan memiliki perang yang penting karena semakin tinggi tingkat literasi keuangan masyarakat maka akan semakin banyak pula masyarakat yang akan menggunakan produk dan jasa keuangan. Semakin tingginya penggunaan produk dan jasa keuangan tersebut akan meningkatkan potensi transaksi keuangan yang terjadi sehingga pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan akan terdorong dan mampu menciptakan pemerataan pendapatan dan keadilan.

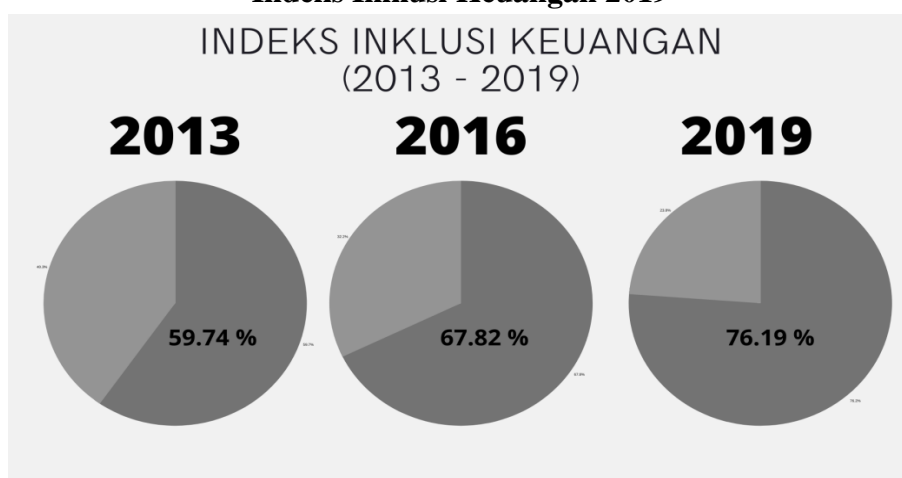
Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah melakukan Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLK) pada tahun 2019 sebagai bahan masukan OJK dan Industri Jasa Keuangan dalam rangka perencanaan dan pelaksanaan kebijakan literasi dan inklusi keuangan dan menjadi alat evaluasi efektivitas program literasi dan inklusi keuangan. SNLK 2019 ini dilakukan kepada 12.773 responden di 34 provinsi dan 67 kota atau kabupaten. Hasil survey mengenai indeks literasi dan inklusi keuangan di Indonesia dapat dilihat pada gambar 1.1 dan gambar 1.2

Gambar 1.1
Indeks Literasi Keuangan 2019



Sumber : Survei Nasional Inklusi Keuangan 2016 dan 2019

Gambar 1.2
Indeks Inklusi Keuangan 2019



Sumber : Survei Nasional Literasi Keuangan 2016 dan 2019

Berdasarkan gambar 1.1, indeks literasi keuangan meningkat dari tahun 2013, 2016, dan 2019, indeks literasi keuangan pada tahun 2013 tercatat sebesar 21,84 %, kemudian meningkat pada tahun 2016 menjadi 29,07 % dan kembali meningkat pada tahun 2019 menjadi 38,03 %. Survei tersebut menunjukkan bahwa setiap tahunnya indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia kian meningkat dengan persentase yang semakin besar tiap tahunnya, data tersebut menunjukkan juga bahwa semakin banyak yang memiliki pengetahuan, perilaku, maupun sikap keuangan yang baik. Berdasarkan gambar 1.2 indeks inklusi keuangan pun meningkat dari tahun 2013,2016, dan 2019 indeks inklusi keuangan pada tahun 2013 tercatat sebesar 59,74 %, kemudian meningkat pada tahun 2016 menjadi 67.82 %, dan kembali meningkat pada tahun 2019 menjadi 76.19 %. Survei tersebut menunjukkan bahwa setiap tahunnya indeks inklusi keuangan masyarakat Indonesia terus meningkat dengan persentase yang semakin besar dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, artinya semakin banyak masyarakat Indonesia yang telah memiliki akses terhadap produk maupun jasa keuangan yang tersedia di Indonesia. Untuk terus meningkatkan tingkat inklusi dan literasi keuangan di Indonesia, diadakan kegiatan Bulan Inklusi Keuangan (BIK) pada oktober 2019 yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap produk dan layanan jasa keuangan serta mendorong akselerasi penambahan jumlah rekening maupun penggunaan produk dan layanan jasa keuangan.

Astutik (2019), menyatakan bahwa OJK telah bekerja sama dengan Bank Indonesia, Kementerian atau lembaga terkait serta Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK) guna mencapai target inklusi keuangan hingga 75% pada akhir 2019. Selain itu Anggota Dewan Komisioner OJK Bidang Edukasi Perlindungan Konsumen, Sagara (2019) mengatakan bahwa target indeks literasi dapat mencapai 35% berdasarkan hasil SNLK 2019 yang sedang di finalisasi. Hasil tersebut telah tercapai karena berdasarkan siaran pers yang telah diterbitkan oleh OJK, indeks linklusi keuangan telah mencapai 76,19 % dan indeks

literasi keuangan telah mencapai 38,03 %.

Literasi Keuangan menurut Swiecka et al. (2019) adalah pengetahuan serta pemahaman mengenai konsep serta risiko keuangan dan kemampuan, motivasi, serta kepercayaan diri untuk mengaplikasikan pengetahuan dan kemampuan tersebut untuk menciptakan keputusan di berbagai konteks keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat serta memungkinkan untuk berpartisipasi dalam kehidupan ekonomi.

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019 mencatat bahwa tingkat literasi keuangan wanita masih lebih rendah dibandingkan dengan pria, hal tersebut dapat terlihat dengan hasil survei tersebut yang menunjukkan bahwa wanita memiliki tingkat literasi keuangan sebesar 36.13 % sedangkan tingkat literasi keuangan pria memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi, yaitu sebesar 39.94 %. Hal ini yang dapat membuat wanita lebih berisiko terkena dampak dari berbagai isu sosial seperti kejutan finansial tak terduga serta kesenjangan sosial. Lis (2018) menyatakan bahwa wanita memegang peranan penting terhadap kemajuan dan penumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang. Oleh sebab itu dilakukan pelatihan literasi keuangan terhadap 2.500 perempuan pada tahun 2018 di 5 kota, yakni Manado, Ambon, Sorong, Malang, dan Jakarta. Nini Sumohandoyo selaku *Corporate Communication & Sharia Director* Prudential Indonesia menegaskan bahwa program yang dimulai sejak tahun 2009 ini akan dilakukan tiap tahun dan memiliki target bahwa pada tahun 2022 ada 50.000 perempuan yang telah mendapatkan literasi keuangan.

Handayani (2018) menyatakan bahwa perempuan semakin berperan dalam menggerakkan perekonomian di seluruh dunia dan menciptakan lapangan kerja baru. Abdurrahman (2018) mengungkapkan bahwa program pemberdayaan perempuan juga sudah gencar diinisiasi melalui program literasi keuangan #IbuBerbagiBijak yang tujuannya ialah untuk memberikan edukasi mengenai akses permodalan, pendanaan serta cara menjalankan bisnis sehingga bisnis mereka dapat berkembang.

Perilaku pengelolaan keuangan menurut Kholilah & Iramani (2013) adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Perilaku pengelolaan keuangan merupakan suatu bagian penting dalam perencanaan masa depan, sebab semakin baik seseorang melakukan pengelolaan maka akan semakin baik pula hasil yang dicapai di masa depan. Kondisi keuangan yang stabil pun dapat dicapai dengan pengelolaan keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan yang baik pun dapat memberikan solusi apabila ada suatu kebutuhan finansial yang dibutuhkan secara mendadak. Selain itu pengelolaan keuangan dapat membantu seseorang untuk merubah pola hidup yang awalnya konsumtif menjadi lebih rasional.

Setiawan (2019) menyatakan bahwa Studi membuktikan bahwa wanita lebih pintar dalam mengelola keuangan ketimbang pria. Para peneliti menemukan bahwa perempuan lebih bertanggung jawab secara finansial dibandingkan dengan pria. Menurut laporan situs inggris, *Mirror* diketahui bahwa wanita cenderung lebih mengetahui berapa banyak uang yang dimilikinya, termasuk di dalam tabungan. Ditemukan pula bahwa pria cenderung menghabiskan lebih banyak uang untuk belanja impulsif dibandingkan dengan wanita, di sisi lain wanita cenderung memasang anggaran dan lebih mematuhiya dibandingkan pria. Meskipun wanita dipandang sebagai pengelola keuangan yang baik, namun mereka juga memandang diri mereka implusif ketika berbelanja akan tetapi uang yang dikeluarkan jumlahnya lebih sedikit ketimbang pria.

Wanita pun perlu mengelola keuangan secara baik sebab Malia (2019) mengatakan bahwa dalam kehidupan berumah tangga, ada baiknya seorang istri perlu mengelola keuangan keluarga dan memiliki rencana keuangan, entah itu *planning* jangka pendek ataupun jangka panjang. Hal tersebut perlu dilakukan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, sebagai contoh kecelakaan kerja, perceraian, atau suami meninggal dunia. Masalah lain yang mungkin muncul ialah jika sang

suami tiba-tiba meninggal dunia dan tidak dapat membayar biaya sekolah, jika tidak ada rencana keuangan jangka pendek hal tersebut akan menjadi masalah.

Berdasarkan fenomena diatas maka menarik diteliti lebih lanjut tentang literasi keuangan wanita di Kota Bandung. Kota Bandung merupakan kota yang berada di posisi kedua tertinggi dalam literasi keuangan dengan indeks literasi keuangan sebesar 38,70 % setelah DKI Jakarta dengan indeks literasi sebesar 40 % dalam SNLK 2016 yang dilakukan oleh OJK. Wanita dipilih sebagai objek penelitian karena saat ini wanita di Indonesia memiliki tingkat literasi yang cukup rendah dan secara umum lebih rendah dibandingkan pria.

Penelitian yang dilakukan oleh Anugrah (2018) memperoleh hasil bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Laily (2016), Zulaihati et al. (2019), dan Ida & Dwinta (2010) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka penelitian mendalam mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dilakukan. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Wanita di Kota Bandung”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat literasi keuangan wanita di Kota Bandung ?
2. Bagaimana perilaku pengelolaan keuangan wanita di Kota Bandung ?
3. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan wanita di Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat literasi keuangan wanita di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui perilaku pengelolaan keuangan wanita di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan wanita di Kota Bandung

1.4 Manfaat Penelitian

a) Bagi Wanita di Kota Bandung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta meningkatkan kesadaran masyarakat Kota Bandung mengenai pentingnya literasi keuangan serta perilaku pengelolaan keuangan pada masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pedoman serta dasar acuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang memiliki fenomena serta metode penelitian yang serupa.

1.5 Kerangka Pemikiran

Menurut Nidar & Bestari (2012) Literasi keuangan adalah kemampuan untuk mengetahui dan memahami pengelolaan *personal finance*. Selain itu menurut *The Organization for Economic and Development* (OECD) yang dikutip dalam Miller et al. (2009) *financial literacy is the combination of consumers/investors understanding of financial products and concepts and their ability and confidence to appreciate financial risk and opportunities, to make informed choices, to know where to go for help, and to take other effective actions to improve their financial well-being.*

Perilaku pengelolaan keuangan menurut Kholilah & Iramani (2013) adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari dan munculnya perilaku manajemen keuangan merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. Demikian juga menurut Humaira & Sagoro (2018) perilaku manajemen keuangan merupakan perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu. Perilaku manajemen keuangan berkaitan dengan efektivitas manajemen dana, dimana arus dana harus diarahkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zulaihati et al. (2019) terdapat 4 dimensi yang digunakan untuk mengukur perilaku manajemen keuangan, yaitu *Saving Behaviour*, *Shopping Behaviour*, *Long-term Planning*, dan *Short-term Planning*.

Saving Behaviour menurut Azlan et al. (2015) memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi untuk level rumah tangga, perusahaan, maupun pemerintahan. Pada level keluarga, perilaku menabung yang buruk atau jumlah tabungan yang terlalu kecil dapat mengakibatkan kesulitan karena jumlah tabungan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan darurat.

Shopping Behaviour menurut Varcoe et al. (2005) adalah perilaku seseorang ketika melakukan pembelanjaan, yang dibagi menjadi 3, yaitu perilaku berbelanja dengan cara melakukan perbandingan harga, berbelanja ketika ada potongan harga, dan perilaku impulsif saat berbelanja. Wangmo (2018) menyatakan bahwa ketika berbelanja, diperlukan perhitungan dan analisa keuangan, seperti penganggaran dan tidak berdasarkan promosi ataupun iklan.

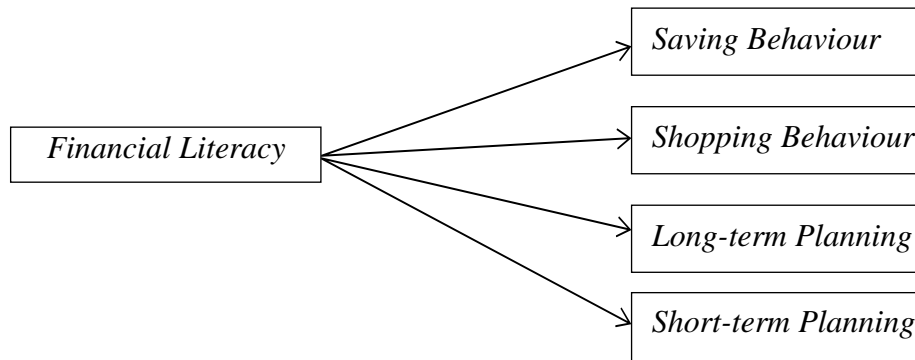
Henager & Cude (2016) menyatakan bahwa terdapat berbagai hal yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan jangka panjang, diantaranya adalah tujuan atas perencanaan jangka panjang dan dimana uang untuk perencanaan jangka panjang tersebut disimpan.

Henager & Cude (2016) menyatakan bahwa terdapat berbagai hal yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan jangka pendek, diantaranya adalah penyimpanan dana cadangan, penggunaan serta pengeluaran uang dalam jangka waktu pendek, dan frekuensi penarikan dana.

Berbagai penelitian terdahulu telah dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan variabel literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan. Anugrah, (2018) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Namun, penelitian ini tidak signifikan dengan pendapat Laily (2016), Zulaihati et al. (2019), dan Ida & Dwinta (2010) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Kerangka Pemikiran penulis dirangkai berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zulaihati et al. (2019). Untuk menjelaskan proses penelitian yang dilakukan, berikut merupakan kerangka pemikiran yang dapat dilihat pada gambar 1.4 :

Gambar 1.3
Kerangka Pemikiran



1.6 Hipotesa Penelitian

Dengan demikian hipotesa penelitiannya adalah sebagai berikut :

H1 : *Financial Literacy* berpengaruh terhadap *Saving Behaviour*.

H2 : *Financial Literacy* berpengaruh terhadap *Shopping Behaviour*.

H3 : *Financial Literacy* berpengaruh terhadap *Long-term Planning*.

H4 : *Financial Literacy* berpengaruh terhadap *Short-term Planning*.